

Strategi Penerapan *Ice Breaking* dalam Mengatasi Kebosanan Siswa pada Pembelajaran IPS di SMP N 26 Kabupaten Tebo

Devi Asri Purnama^{1,*}, Slamet Rianto², Yuherman³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Indonesia
deviasripurnama112@gmail.com, slametrianto0812@gmail.com, yuhermangeo@gmail.com

Dikirim : 7 Juli 2023

Diterima: 9 September 2023

Abstrak: Penelitian ini melatarbelakangi permasalahan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas materi. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku tentu saja akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *ice breaking* bisa mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran di SMPN 26 Kabupaten Tebo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kuantitatif eksperimen. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas VII dengan sampel 50 orang dibagi menjadi 25 siswa di kelas kontrol dan 25 siswa di kelas eksperimen. Instrumen yang dilakukan adalah tes dan angket. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes, angket, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan Uji hipotesis menggunakan Uji-t. Berdasarkan analisis data uji normalitas untuk seluruh data kelompok eksperimen dan kontrol *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, hasil analisis data Uji Homogenitas dengan nilai signifikan $0,583$ yang artinya $0,583 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Kemudian hasil analisis data Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji-t dengan nilai signifikan $0,001$. Maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan *Ice Breaking* dapat Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPN 26 Kabupaten Tebo dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima.

Kata kunci: strategi, *ice breaking*, kebosanan

Abstract: This research is motivated by the problem of student boredom in the learning process at school. The learning that is carried out is still dominated by listening to the teacher's explanation in class, taking notes or summarizing the material. Learning that only uses books will of course make students bored and not interested in following the ongoing lessons. This study aims to find out whether the application of *ice breaking* can overcome student boredom in the learning process at SMPN 26 Tebo District. The method used in this study is the experimental quantitative method. Sampling was done by random sampling technique. The population in this study was class VII with a sample of 50 people divided into 25 students in the control class and 25 students in the experimental class. The instruments used were tests and questionnaires. Data collection techniques carried out were tests, questionnaires, documentation. The data analysis technique used in this study is the Normality Test, Homogeneity Test, then proceed with hypothesis testing using the t-test. Based on the analysis of normality test data for all pretest and posttest experimental and control group data, it shows that the significant value of Kolmogorov-Smirnov and Shapiro-Wilk is > 0.05 , which means that the data is normally distributed. $.05$ so that it can be concluded that the data is homogeneous. Then the results of data analysis hypothesis testing using the t-test with a

significant value of 0.001. So it can be concluded that the application of ice breaking can overcome student boredom in social studies learning at SMPN 26 Tebo Regency with a significance value of $0.001 < 0.05$. Thus H_a is accepted.

Keywords: *Strategy, Ice breaking, boredom*

Pendahuluan

Dunia pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik, tidak ada zaman yang tidak berkembang dan tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak. Semuanya itu bermuara pada Pendidikan, karena pendidikan adalah pencetak peradaban dunia. Pendidikan adalah usaha *etis* yang dilakukan demi mewujudkan tujuan institusional. Sehingga apabila terjadi masalah dalam proses kegiatan pembelajaran maka berpengaruh terhadap tujuan institusional yang telah ditetapkan (Khoerunisa, 2020)

Selain itu, selama kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif dalam menggunakan aspek kognitifnya untuk membangun pengetahuan yang baru. Kegiatan pembelajaran di sekolah diciptakan dengan dengan suasana yang menyenangkan dengan tujuan menarik minat belajar siswa. Karena, kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan sangat baik akan membuat siswa tertarik pada suatu pelajaran sehingga memunculkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun, tidak semua guru bisa memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang sama di setiap kegiatan pembelajaran. Alasannya adalah waktu yang sangat singkat sehingga pembelajaran bersifat monoton dan materi yang diajarkan sulit untuk dipahami dan akan menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam proses pembelajaran (Sari, B. D. (2016).

(M.Syah, 2020) secara harfiah jenuh artinya padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar biasanya akan mengalami titik jenuh yang tinggi dan berpengaruh terhadap keadaan fisik dan mental siswa, dimana prestasi belajarnya akan menurun serta kurangnya dorongan dari orang sekitar. Selain itu, apabila guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran di kelas, siswa tersebut tidak memperhatikan dengan serius (Khoerunisa, 2020). Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengatasi kebosanan dalam pembelajaran adalah dengan menerapkan teknik *ice breaking*. *Ice breaking* adalah suatu kegiatan untuk menyelingi suatu aktivitas dengan melakukan kegiatan seperti permainan, menyanyi, senam otak dan tebak-tebakan. *Ice breaking* juga merupakan peralihan dari situasi yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat serta timbul rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. *Ice breaking* berupaya untuk melatih konsentrasi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapat, mengekspresikan isi pikirannya dan memberikan rasa nyaman (Hafizah, 2020).

Berdasarkan observasi di SMPN 26 Kabupaten Tebo yang dilaksanakan pada tanggal 09 November 2022, pembelajaran yang dilakukan masih dominan mendengarkan penjelasan guru di kelas, mencatat atau meringkas materi. Pembelajaran yang hanya menggunakan buku tentu saja akan membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung. Pentingnya penerapan *ice breaking* ini karena dapat membantu siswa untuk kembali fokus dalam belajar dan meminimalisir

kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis terdorong untuk mengangkat judul “Strategi Penerapan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Pembelajaran IPS SMP N 26 Kabupaten Tebo”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik bersifat linear. Langkah-langkahnya jelas mulai dari rumusan masalah, berteori, mengumpulkan data analisis data dan membuat kesimpulan dan saran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang bertujuan untuk menjelaskan dan meramalkan yang akan terjadi pada suatu variabel, manakala diberikan suatu perlakuan tertentu pada variabel lainnya (HAFIZAH, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk mencari data dan mendapatkan hasil dari eksperimen penerapan *ice breaking* dalam mengatasi kebosanan siswa pada pembelajaran IPS di SMP N 26 Kabupaten Tebo. Adapun cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa adalah teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dan observasi.

(Margono, 2010) menyatakan “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP 26 Kabupaten Tebo Tahun Ajaran 2022/2023, yang berjumlah 50 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 1. Jumlah populasi penelitian Siswa Kelas VII

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah siswa
1	VII A	11	14	25
2	VII B	11	14	25
Jumlah Total				50

(Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 26 Kabupaten Tebo 2022)

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan yang akan dilaksanakan di SMPN 26 Kabupaten Tebo. Adapun cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi mengenai siswa adalah teknik pengumpulan data melalui kuesioner (angket) dan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara dalam menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan cara melatih dan mengamati siswa atau kelompok siswa secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa, sejauh mana siswa bisa menerima, menangkap dan menggunakan informasi yang diberikan peneliti sehingga dapat melakukan perubahan ke hal yang positif (HAFIZAH, 2020).

2. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan bentuk pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh siswa sebagai responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan atas jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan. Adapun penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebosanan belajar siswa. (HAFIZAH, 2020).

3. Dokumentasi

(Sukarji, 2021) menyatakan “Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas saat dilaksanakannya penelitian.

Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian (Kusnadi, 2008) Adapun Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, data yang normal sering dijadikan landasan karena data dituntut harus normal. Data bisa dibilang normal jika nilai signifikan t hitung $>$ t tabel.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kelompok berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya. Adapun pedoman pengambilan keputusannya jika nilai signifikansi $<$ 0.05 berarti data tidak homogen dan jika nilai signifikansi $>$ 0,05 berarti data tersebut homogen (Romadhona et al., 2009).

2. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t

Uji-t digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh atau perbedaan satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan variabel Y . Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikan T -tes $<$ 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan jika signifikan T -tes $>$ 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak.

H_o (hipotesis nihil) : *Ice Breaking* tidak dapat mengatasi kebosanan belajar pada siswa SMPN 26 Kabupaten Tebo

H_a (hipotesis alternatif) : *Ice Breaking* dapat mengatasi kebosanan belajar pada siswa SMPN 26 Kabupaten Tebo

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Kabupaten Tebo untuk mengetahui Apakah penerapan *ice breaking* bisa mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran IPS di SMP N 26 Kabupaten Tebo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas VII SMPN 26 Kabupaten Tebo dengan menerapkan metode *ice breaking* sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner dari variabel tersebut. Uji validitas bisa dikatakan valid apabila nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$. dari hasil perhitungan validitas yang telah dihitung bisa dibandingkan bahwa $r_{tabel} > r_{hitung}$ ada 40 butir pertanyaan yang dinyatakan valid dan ada 20 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid karena $r_{tabel} < r_{hitung}$ kuesioner dikatakan valid karena r_{tabel} lebih besar dari r_{hitung} .

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsisten atau tidaknya kuesioner dalam penelitian ini. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.873	40

(Sumber: Output SPSS Versi 22)

Hasil dari uji reliabilitas pada penelitian yaitu 0,873 hal ini menunjukkan bahwa 40 butir pertanyaan yang valid dinyatakan reliabel.

1. Profil kebosanan belajar siswa kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sebelum diberikan *ice breaking (Pre Test)* di SMP N 26 Kabupaten Tebo

Sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) dengan *ice breaking* kepada siswa yang berjumlah 25 orang siswa di kelas eksperimen tersebut telah diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda yang menunjukkan hasil bahwa 6 orang siswa (24%) kategori cukup, 19 orang siswa (76%) kategori kurang. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori kurang diakibatkan oleh kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa pada kategori kurang memiliki ciri-ciri : tidak disiplin, malas mengikuti proses pembelajaran, tidak percaya diri, tidak bersemangat dalam belajar, kehilangan motivasi dalam belajar. Dengan demikian nilai *pretest* siswa dengan kategori kurang tersebut dihasilkan dari ciri-ciri yang telah dijelaskan peneliti diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Profil *pretest* pembelajaran IPS di Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval Skor	F	Presentase
1	Sangat Baik	>86	0	0%
2	Baik	71-85	0	0%
3	Cukup	56-70	6	24%
4	Kurang	≤ 55	19	76%
Jumlah			25	100%

(Sumber: Pengolahan Data Primer, 2023)

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian pada kelas kontrol (VIIB) yang berjumlah 25 orang tersebut telah diberikan *pre-test* berupa soal pilihan ganda yang . hasil bahwa 2 orang siswa (8%) kategori baik, 6 orang siswa (24%) kategori cukup dan 17 orang siswa (68%) kategori kurang. Siswa yang memiliki nilai dengan kategori kurang diakibatkan oleh kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Profil *Pretest* Pembelajaran IPS Di Kelas Kontrol

No	Kategori	Interval Skor	F	Presentase
1	Sangat Baik	>86	0	0%
2	Baik	71-85	2	8%
3	Cukup	56-70	6	24%
4	Kurang	≤55	17	68%
Jumlah			25	100%

(Sumber: Pengolahan data primer, 2023)

2. Profil kebosanan belajar siswa kelas Eksperimen Sesudah diberikan *ice breaking* (*post test*) di SMPN 26 Kabupaten Tebo

Berdasarkan hasil pembelajaran sesudah diberikan *ice breaking* pada pembelajarn IPS di SMPN 26 Kabupaten Tebo, diketahui bahwa nilai belajar siswa yang diakibatkan karena tingkat kebosanan belajar dikelas eksperimen sesudah diberikan *breaking* pada mata pelajaran IPS yaitu menunjukkan bahwa 2 orang siswa (8%) kategori sangat baik, 16 orang siswa (64%) kategori baik, 5 orang siswa (20%) kategori cukup dan 2 orang siswa (8%) kategori kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Profil *Posttest* Pembelajaran IPS di Kelas Eksperimen

No	Kategori	Interval Skor	F	Presentase
1	Sangat Baik	>86	2	8%
2	Baik	71-85	16	64%
3	Cukup	56-70	5	20%
4	Kurang	≤55	2	8%
Jumlah			25	100%

(Sumber: Pengolahan data primer, 2023)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui distribusi data Variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka data yang telah ada dimasukkan kedalam aplikasi SPSS 22. Disitulah normalitas dapat dibuktikan. Untuk melihat hasil setelah dilakukan uji normalitas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov Smirnov

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest eksperimen	.141	25	.200*	.942	25	.166
posttes eksperimen	.161	25	.094	.922	25	.058
pretest kontrol	.162	25	.091	.930	25	.087
posttest kontrol	.132	25	.200*	.959	25	.401

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Output SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel 6 untuk seluruh data kelompok eksperimen dan kontrol *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk $> 0,05$ yang artinya persebaran berdistribusi normal. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data dari dua kelompok sampel mempunyai varians sama atau tidak. Interpretasi uji homogenitas disajikan dengan melihat nilai *signifikan*. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan homogen. Hasil perhitungan homogenitas disajikan pada tabel IV.9 berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.306	1	48	.583

(Sumber: Output SPSS Versi 22)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa nilai signifikannya adalah 0,583 yang berarti nilai signifikan $0,583 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

C. Uji analisis dengan menggunakan Uji-t

Uji t digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji nilai signifikan antara variabel X dan variabel Y. apakah variabel independent benar benar berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikan T-tes $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sedangkan jika signifikan T-test $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 for windows, untuk melihat hasil bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. Uji Hipotesis Independen Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Kebosanan	Equal variances assumed	11.568	.001	2.800	48	.007	8.080	2.886	13.883	2.277
	Equal variances not assumed			2.800	38.078	.008	8.080	2.886	13.922	2.238

(Sumber: Output SPSS Versi 22)

Diketahui bahwa nilai signifikan 0,001 menandakan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kebosanan belajar siswa. Dalam hal ini, mengandung pengertian bahwa penerapan *ice breaking* memberikan semangat kepada

siswa dalam perkembangan untuk mengatasi kebosanan belajar siswa SMPN 26 Kabupaten Tebo.

Pembahasan

Sebelum memberikan perlakuan (treatment) dengan *ice breaking*, peneliti telah menentukan sampel penelitian terlebih dahulu yaitu pada kelas VII A yang berjumlah 25 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B yang berjumlah 25 orang siswa sebagai kelas kontrol. Penjelasan singkat tersebut dapat memperlihatkan bahwa kelas eksperimen merupakan kelas yang selama penelitian berlangsung menerapkan metode *ice breaking* dan kelas kontrol yaitu kelas yang selama penelitian berlangsung tidak menerapkan metode *ice breaking* atau hanya dengan menerapkan metode konvensional.

Pada kelas eksperimen tersebut telah diberikan *pretest* berupa soal pilihan ganda yang kemudian mendapatkan hasil bahwa 6 orang siswa (24%) kategori cukup, 19 orang siswa (76%) kategori kurang yang diakibatkan oleh kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa pada kategori kurang memiliki ciri-ciri : tidak disiplin, malas mengikuti proses pembelajaran, tidak percaya diri, tidak bersemangat dalam belajar, kehilangan motivasi dalam belajar, usaha dalam belajar kurang, sering mengobrol dengan teman saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran, mengantuk, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, merasa terbebani dengan tugas sekolah, merasa cemas ketika diberikan tugas dadakan oleh guru, sering menganggap remeh ketika diberikan tugas yang bersifat objektif/pilihan ganda, sehingga nilai *pretest* siswa dengan kategori kurang tersebut dihasilkan dari ciri-ciri yang telah dijelaskan peneliti diatas.

Berdasarkan hasil pembelajaran sesudah diberikan *ice breaking* pada pembelajaran IPS di SMPN 26 Kabupaten Tebo terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil nilai yang didapat siswa, diketahui bahwa nilai belajar siswa yang diakibatkan karena tingkat kebosanan belajar di kelas eksperimen sesudah diberikan *ice breaking* pada mata pelajaran IPS mengalami perubahan. 2 orang siswa (8%) kategori sangat baik, 16 orang siswa (64%) kategori baik, 5 orang siswa (20%) kategori cukup dan 2 orang siswa (8%) kategori kurang. Pelaksanaan telah diberikan sebanyak 3 kali di kelas eksperimen dengan hari yang berbeda dan materi yang berbeda pula. Setiap perlakuan memiliki tujuan tersendiri, namun mempunyai tujuan umum yang sama yaitu untuk mengatasi kebosanan belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dilihat bahwa nilai signifikan *pretest* $0,200 > 0,05$, dan nilai signifikan *posttest* $0,94 > 0,05$ maka kriteria keputusannya H_a diterima. Maka hasil dari uji normalitas data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya hasil dari uji homogenitas yang menunjukkan nilai signifikannya $0,583$ yang berarti $0,583 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Hasil uji T dapat dilihat bahwa perolehan nilai signifikannya adalah $0,001$ yang berarti $0,001 < 0,05$ maka diputuskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* untuk mengatasi kebosanan belajar siswa efektif dalam pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzah Hafizah (2020) dengan judul "Penerapan *Ice Breaking* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sma Negeri 2 Banda Aceh" Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa. Hal ini juga didukung oleh Muharrir (2022) dengan judul penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII

SMP Muhammadiyah Pinrang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sesudah diterapkan *ice breaking* berdominan pada kategori sangat tinggi sehingga memiliki makna bahwa penggunaan *ice breaking* dapat menambah motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan agama islam kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. Proses pembelajaran harus terlaksana tanpa tekanan dan intimidasi didalamnya, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Selanjutnya penelitian oleh Rosliana (2020) dengan judul Pengaruh Teknik *ice breaking* dalam bimbingan kelompok untuk mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa (Studi Kasus Pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri Sulawesi Selatan), menemukan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan Teknik *ice breaking* dalam bimbingan kelompok dalam mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa di Institut Pemerintahan dalam Negeri Sulawesi Selatan. Dengan adanya *ice breaking* dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, karena menerapkan permainan yang menarik sehingga siswa menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang yang diberikan untuk mendengar atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *ice breaking* dalam mengatasi kebosanan belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Tebo. Untuk menentukan apakah penerapan *ice breaking* bisa mengatasi kebosanan belajar siswa, maka peneliti menggunakan uji-t untuk mendapatkan hasil hipotesis dari angket kebosanan belajar siswa. Berdasarkan data yang telah diolah diperoleh hasil uji-t dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa SMPN 26 Kabupaten Tebo tentang Strategi Penerapan *Ice Breaking* Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMPN 26 Kabupaten Tebo peneliti dapat simpulkan: Pada kelas eksperimen tersebut telah diberikan soal *pretest* sebelum diberikan penerapan *ice braking* yang kemudian mendapatkan hasil bahwa Pada kelas eksperimen tersebut telah diberikan soal *pretest* sebelum diberikan penerapan *ice braking* yang kemudian mendapatkan hasil bahwa 6 orang siswa (24%) kategori cukup, 19 orang siswa (76%) kategori kurang yang diakibatkan oleh kurangnya konsentrasi pada saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil pembelajaran sesudah diberikan *ice breaking* terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil nilai yang didapat siswa, diketahui bahwa nilai belajar siswa yang diakibatkan karena tingkat kebosanan belajar di kelas eksperimen sesudah diberikan *ice breaking* mengalami perubahan. 2 orang siswa (8%) kategori sangat baik, 16 orang siswa (64%) kategori baik, 5 orang siswa (20%) kategori cukup dan 2 orang siswa (8%) kategori kurang. Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penerapan *ice breaking* diperoleh dari perhitungan Uji t yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* bisa mengatasi kebosanan belajar siswa di SMPN 26 Kabupaten Tebo.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas PGRI Sumatera Barat dan SMPN 26 Kabupaten Tebo atas izin penelitian dan bantuan terlaksananya proses pengumpulan data sehingga dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini.

Daftar Rujukan

- Aini, S. N. (2015). *Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, Dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri Smk Se-Gerbangkertasusila. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 1-15.
- Alifi, A. N. (2017). *Rockstar Teacher*. Yogyakarta.
- Ambini, R. (2016). *Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Melalui Pemberian Ice Breaker Pada Siswa Kelas V Sdn Monggang. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1-8.
- Anggraeni, P. A. (2018). *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 1-11.
- Aprison, W., M, I., Kamal, M., & Khairina, J. (2022). *Strategi Guru Meminimalisir Kejenuhan Dalam Suasana Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 3 Tebing Tinggi Kota Selatpanjang. Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 1-8.
- Arshinta, D. (2010). *Strategi Penerapan Ice Breaking Sebagai Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kebosanan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa China Di Sman 1 Karanganyar*. Pp. 1-58. Retrieved Januari Sabtu, 2023
- Asril Novian, A. (2017). *Rockstar Teacher*. Yogyakarta.
- Barnawi. (2012). *Be A Great Teacher*. Retrieved Januari Sabtu, 2023
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, N. L. (2021). *Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang Semangat Dan Konsentrasi Siswa Kelas 1 Mi Nurul Islam Jatirejo. Jurnal Adminstrative Science*, 2(2), 1-30. Retrieved Januari Sabtu, 2023, From <https://doi.org/10.54471/Idarotuna.V2>
- Hafizah, A. (2020). *Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sma Negeri 2 Banda Aceh*.
- Hafizah, A. (2020). *Penerapan Ice Breaking Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sma Negeri 2 Banda Aceh*.
- Khoerunisa, T. A. (2020). *Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Cirebon*.
- Kusnadi, E. (2008). *Metodologi Penelitian*.
- M.Syah. (2020). *Psikolog Belajar*.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta.